BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dalam rangka menggali konsep wujudiyah yang ada dalam puisi “Tuhan kita begitu dekat” karya Abdul Hadi W.M., telah ditemukan adanya beberapa dimensi-dimensi urgen yang kiranya dapat dikatakan sebagai hal yang asasi dari konsep wujudiyah tersebut. Hal itu dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang akan memberikan pengetahuan secara singkat dan tepat mengenai konsep wujudiyah, dengan kesimpulan-kesimpulan yang akan terlihat sebagai berikut:

1. Pada puisi “Tuhan kita begitu dekat” karya Abdul Hadi W.M, ditemukan adanya konsep ketunggalan(tanzih) yang menjelaskan tentang ke-Esaan Tuhan(Allah Swt).
2. Pada puisi “Tuhan kita begitu dekat” karya Abdul Hadi W.M, ditemukan adanya konsep keragaman(tasybih) yang menjelaskan tentang manifestasi Tuhan.
3. Pada puisi “Tuhan kita begitu dekat” karya Abdul Hadi W.M, ditemukan adanya konsep manusia paripurna(insan kamil) yang menjelaskan tentang hakikat penciptaan awal.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini, sebagai penutup. Penulis ingin berbagi sedikit pandangan terhadap siapapun yang hendak menekuni masalah-masalah dalam bidang kesusastraan. Terlebih bagi mereka yang memiliki kecenderungan khusus terhadap bidang kesusastraan dengan corak sufistik. Alangkah baiknya apabila khazanah sastra sufistik ini dapat seterusnya dipertahankan dan kembali ikut serta dalam memelopori pergerakan peradaban islam saat ini. Sebagaimana dahulu juga pernah menjadi salah satu bidang alternatif bagi keberhasilan syiar islam, khususnya di Nusantara sendiri. Maka dirasa perlu untuk lebih konsisten bagi para kalangan yang memiliki kecenderungan minat terhadap bidang tersebut, agar secara berkesinambungan dapat menghasilkan bentuk-bentuk penelitian yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi berikutnya, khususnya di bidang sastra sufistik ini.

Aspek transendensi dalam sastra sufistik Abdul Hadi W.M, memuat banyak nilai penting yang perlu digali dan dikembangkan. Agar dapat memberikan pengetahuan khusus kepada masyarakat tentang sisi ruhani didalam dirinya, yang merupakan titik sentral didalam diri manusia yang harus terus diperhatikan untuk menjaga karakteristik muslim yang sejati. Agar dapat menghasilkan argumentasi-argumentasi kritis dan proporsional terkait konteks sastra sufistik. Alangkah baiknya supaya terlebih dahulu seorang peneliti memperbanyak pengetahuannya terkait bidang tersebut. Untuk menghindari adanya persepsi-persepsi yang keliru. Sebab bidang tersebut

tidak hanya fokus terhadap bidang pengetahuan sastra-nya saja. Akan tetapi juga melibatkan nilai-nilai penting didalam agama.

Demikianlah akhir dari penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat. Terakhir, penulis memohon saran dan kritik yang kiranya dapat membangun semangat serta menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian berikutnya.